



## Evaluasi Program Pendampingan Belajar di Luar Jam Sekolah untuk Meningkatkan Literasi dan Numerasi Siswa

Khairatul Ulya<sup>1\*</sup>, T. Muhammad Ikhlas<sup>2</sup>, Alfy Muarif<sup>3</sup>, Miftahul Jannah<sup>3</sup>, Triyana<sup>4</sup>, Delvia Yuka Ananda<sup>5</sup>

<sup>1,2,3,4,5</sup> Institut Agama Islam Negeri Langsa, Langsa, Indonesia

E-mail: khairatul.ulya@iainlangsa.ac.id

### Info Artikel

**Diajukan:** 20-12-2023

**Diterima:** 20-02-2024

**Diterbitkan:** 31-03-2024

**Keywords:**

Literacy, Numeracy,  
Guided Learning

**Kata Kunci:**

Literasi, Numerasi,  
Pendampingan Belajar

### Abstract

*An initiative program, Guided Learning Outside School Hours aims to enhance 7<sup>th</sup> grader students' literacy and numeracy. Ten students per subject received additional instruction from IAIN Langsa students as part of their community service program. The program aims to enhance students' literacy and numeracy including Tahsin Al-Qur'an, Mathematics, Arabic and English subject. Following the program, literacy and numeracy scores increased by an average of 20%. Analysis of pre- and post-program scores demonstrated this significant improvement. Furthermore, collaboration with school staff, including teachers and students, supported program success. Evaluation categorized the program as highly successful, highlighting its valuable contribution to improving literacy and numeracy within school communities.*

### Abstrak

Kegiatan pendampingan belajar di luar jam sekolah merupakan program inisiatif yang dilakukan oleh kelompok mahasiswa KKN-PPL IAIN Langsa untuk meningkatkan pemahaman siswa kelas VII MTsN 1 Langsa. Program ini melibatkan 10 siswa pada setiap mata pelajaran, termasuk Tahsin Alquran, Matematika, Bahasa Arab, dan Bahasa Inggris. Hasil evaluasi program menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam pemahaman materi yang diajarkan, tercermin dari peningkatan rata-rata skor sebesar 20%. Faktor-faktor yang mendukung kesuksesan program ini antara lain penyesuaian dengan guru-guru sekolah, partisipasi siswa yang tinggi, serta dukungan fasilitas di MTsN 1 Langsa. Namun, beberapa kendala terkait keterbatasan sumber daya dan waktu pembelajaran luar jam sekolah juga diidentifikasi. Berdasarkan analisis hasil dan evaluasi menyeluruh, dapat disimpulkan bahwa program pendampingan belajar di luar jam sekolah telah memberikan kontribusi yang positif terhadap peningkatan pemahaman siswa dalam materi pelajaran.



This work is licensed under a  
[Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

## Pendahuluan

Kualitas sekolah merupakan hal yang penting untuk diperhatikan, baik oleh lembaga pendidikan itu sendiri maupun oleh masyarakat luas. Sebuah Lembaga, pendidikan harus mampu menghasilkan lulusan yang berkualitas sesuai dengan keahliannya. Selain itu juga perlu menjalin komunikasi dan kerjasama dengan pihak luar sekolah untuk meningkatkan kualitasnya (Norhidayah et al., 2022).

Permasalahan sekolah tidak hanya terletak pada kualitas akademik lulusannya saja tapi juga bagaimana sekolah itu mampu membentuk akhlak, moral dan kepribadian peserta didik. Hal ini penting mengingat peserta didik merupakan generasi penerus bangsa yang memiliki tanggung jawab terhadap kemajuan bangsa. Peserta didik di masa depan akan terjun ke dalam masyarakat dan bersosialisasi dengan banyak orang, sehingga mereka harus paham dengan kewajiban mereka terhadap dirinya sendiri dan masyarakat.

MTsN 1 Langsa merupakan salah satu lokasi pelaksanaan kegiatan KKN-PPL 2023. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh mahasiswa KKN-PPL terdapat beberapa permasalahan yang ditemukan, yaitu: (1) rendahnya kemampuan siswa dalam beberapa bidang seperti kemampuan membaca Al-Qur'an, kemampuan literasi dan numerasi; (2) Kurangnya pelaksanaan kegiatan belajar tambahan di luar jam sekolah; dan (3) Kurangnya maksimalnya kemampuan literasi dan numerasi siswa.

Literasi dapat di artikan kemampuan seseorang dalam memahami sumber informasi yang diperolehnya secara tepat dan akurat (Warsihna, 2016). Kemampuan literasi merupakan sebuah kemampuan yang sangat penting untuk dikuasai oleh peserta didik. Dalam pendidikan pada bangku sekolah, peran aktif kepala sekolah, guru, tenaga pendidik, dan pustakawan sangat berpengaruh dalam memfasilitasi pengembangan komponen literasi siswa. Selain itu, diperlukan juga pendekatan pembelajaran yang tertuju jelas kepada komponen-komponen literasi ini (Dispusip, 2019). Selanjutnya, kemampuan literasi dasar adalah sebuah dasar dari segala pembelajaran siswa, termasuk untuk sains, teknologi, matematika, pendidikan karakter, dan keterampilan berpikir tingkat tinggi (Higher Order Thinking Skills/HOTS)(Kementerian Pendidikan Kebudayaan Riset dan Teknologi, 2022). Hal menjadi dasar dalam melakukan sebuah kegiatan dalam upaya peningkatan literasi siswa pada MTsN 1 Langsa sebagai salah satu program dalam KKN-PPL.

Di samping literasi, kemampuan numerasi merupakan suatu kemampuan yang penting juga. Numerasi merupakan keterampilan dalam menerapkan konsep dan kaidah matematika dalam kehidupan sehari-hari(Poerwanto, 2002). Agar numerasi berguna bagi peserta didik maka haruslah dipelajari dalam berbagai konteks dan melalui semua mata pelajaran sekolah, bukan hanya matematika. Pendekatan yang dibutuhkan adalah apa yang disebut sebagai numerasi lintas mata pelajaran, yaitu peran aktif dari guru mata pelajaran selain matematika untuk mengidentifikasi kesempatan numerasi di dalam mata pelajaran yang diajarnya dan untuk menstimulasi diskusi mengenai numerasi

dalam kurikulum semua mata pelajaran (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2021).

Oleh karena itu, mahasiswa KKN-PPL berusaha menciptakan suatu proses pembelajaran yang efektif dan efisien yang berupa program pendampingan belajar di luar jam sekolah dalam upaya meningkatkan kemampuan literasi dan numerasi siswa MTsN 1 Langsa.

## Metode

Metode pengabdian kepada Masyarakat yang digunakan adalah *Service Learning (SL)* yakni mengintegrasikan pembelajaran ke dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat (Afandi et al., 2022). Pengabdian kepada Masyarakat ini dikemas dalam bentuk pendampingan belajar untuk siswa di luar jam sekolah. Berdasarkan analisis situasi dari hasil observasi, maka mahasiswa KKN-PPL IAIN Langsa di MTsN 1 Langsa berusaha merancang program kerja yang bisa menjadi stimulus awal bagi pengembangan sekolah. Program kerja yang direncanakan telah mendapat persetujuan Kepala Sekolah, Koordinator KKN-PPL Sekolah, Dosen Pembimbing Lapangan, dan hasil diskusi antara mahasiswa dan guru pembimbing yang disesuaikan dengan disiplin ilmu, keahlian dan kompetensi yang dimiliki oleh setiap anggota yang tergabung dalam tim KKN-PPL IAIN Langsa tahun 2023. Program kerja tersebut diharapkan dapat membangun dan memaksimalkan segenap potensi yang dimiliki oleh MTsN 1 Langsa sebagai wilayah kerja tim KKN-PPL.

Perencanaan dan penentuan kegiatan yang telah disusun mengacu pada pemilihan kriteria berdasarkan; (1) maksud, tujuan, manfaat, kelayakan dan fleksibilitas program; (2) Potensi guru dan peserta didik; (3) waktu dan fasilitas yang tersedia; (4) kebutuhan dan dukungan dari guru, karyawan, dan peserta didik; (5) kemungkinan yang berkesinambungan. Dari masalah yang telah diidentifikasi kami menemukan rencana pemecahan masalah atau metode pendampingan belajar yang digunakan sebagai berikut:

1. Membentuk program rutin pendampingan belajar di luar jam sekolah dengan melibatkan mahasiswa KKN-PPL IAIN Langsa sebagai tutor.
2. Pengembangan materi dan metode pembelajaran: Mengembangkan materi dan metode pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa untuk meningkatkan literasi dan numerasi.
3. Kolaborasi dengan pihak terkait: Berkolaborasi dengan guru-guru MTsN 1 Langsa untuk menyusun program yang terintegrasi dengan kurikulum dan pembelajaran di sekolah.
4. Evaluasi dan penyesuaian: Melakukan evaluasi berkala terhadap efektivitas program pendampingan belajar serta melakukan penyesuaian terhadap strategi yang digunakan berdasarkan hasil evaluasi.

Partisipan atau kelompok sasaran yang kami targetkan ialah siswa Kelas VII MTsN 1

Langsa, Adapun rincian, mata pelajaran, serta faktor faktor ialah yang difokuskan ialah sebagai berikut :

1. Rincian Kelompok: Jumlah Siswa: 10 siswa per mata pelajaran, total partisipasi sekitar 40 siswa.
2. Mata Pelajaran yang difokuskan adalah Tahsin Al Quran, Matematika, Bahasa Arab, dan Bahasa Inggris.

### **Hasil dan Pembahasan**

Dalam pelaksanaan kegiatan pendampingan belajar di luar jam sekolah untuk siswa kelas 7 di MTsN 1 Langsa. Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam pemahaman materi yang diajarkan kepada siswa. Hal ini tercermin dari hasil tes berkala yang dilakukan di awal dan akhir periode pembelajaran. Sebagai contoh ada tes berkala yang dilakukan sebelum kegiatan dimulai, skor rata-rata siswa menunjukkan pencapaian sebesar 60 dari 100. Namun, setelah periode kegiatan pendampingan belajar, skor rata-rata siswa meningkat secara signifikan menjadi 80 dari 100. Artinya, terdapat peningkatan skor sebesar 20 poin atau sekitar 33% dari skor awal

Selain dari hasil tes, observasi terhadap partisipasi siswa selama proses pembelajaran juga memperlihatkan peningkatan. Siswa-siswa yang semula kurang aktif dalam diskusi kelas atau tidak begitu antusias dalam menjawab soal-soal, mulai menunjukkan keterlibatan yang lebih baik. Mereka lebih percaya diri dalam mengemukakan pendapat, berdiskusi, dan aktif dalam kegiatan pembelajaran. Hal ini menggambarkan bahwa program pendampingan belajar di luar jam sekolah telah berhasil menginspirasi peningkatan pemahaman materi pelajaran dan aktivitas belajar siswa secara signifikan. Peningkatan ini tidak hanya tercermin dari hasil tes secara numerik, tetapi juga dalam keterlibatan dan percaya diri siswa dalam menjalani proses pembelajaran.

Dari hasil evaluasi yang melibatkan data tes berkala dan umpan balik langsung dari guru, terlihat adanya perkembangan yang signifikan dalam literasi, numerasi, dan pemahaman siswa di MTsN 1 Langsa. Berdasarkan hasil analisis data ditemukan beberapa kesimpulan yaitu:

1. Peningkatan Pemahaman Materi Pelajaran:  
Lebih dari 90% siswa menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam pemahaman terhadap materi pelajaran yang diajarkan. Mereka mampu menjelaskan konsep-konsep yang lebih rumit dengan lebih baik dan memperlihatkan pemahaman yang lebih mendalam.
2. Kemampuan Membaca dan Menulis  
Sekitar 80% siswa menunjukkan peningkatan dalam kemampuan membaca. Mereka lebih lancar dalam membaca teks yang lebih kompleks dan mampu meresponsnya dengan pemahaman yang lebih baik. Peningkatan Kemampuan Menulis: Sebanyak

80% siswa juga menunjukkan peningkatan dalam kemampuan menulis. Mereka dapat mengekspresikan pemikiran secara lebih terstruktur, menggunakan kosakata yang lebih kaya, dan merangkai kalimat dengan lebih baik.

### 3. Partisipasi Aktif dalam Pembelajaran

Evaluasi juga mencerminkan bahwa siswa-iswa ini lebih aktif dalam proses belajar. Mereka terlibat aktif dalam diskusi kelas, bertanya, dan berinteraksi dengan guru maupun sesama siswa. Ini menunjukkan adanya minat yang meningkat dalam pembelajaran.

### 4. Kemandirian dan Keterampilan Sosial

Peningkatan Kemandirian dan Kerjasama tidak hanya dalam hal akademik, tapi juga dalam aspek non-akademik, sekitar 75% siswa menunjukkan peningkatan dalam kemandirian dalam belajar dan keterampilan kerjasama di antara sesama siswa.

Hasil evaluasi program pendampingan belajar di luar jam sekolah di MTsN 1 Langsa menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam berbagai aspek pembelajaran, baik dari segi akademik maupun non-akademik. Sebanyak 85% siswa menunjukkan keterlibatan aktif dalam setiap sesi belajar dan 80% peserta telah mencapai atau melebihi target yang ditetapkan dalam kurikulum. Temuan ini menunjukkan efektivitas program pendampingan belajar di luar jam sekolah dalam meningkatkan pemahaman dan keterampilan siswa.

Kerjasama dan dukungan yang diberikan oleh guru-guru di MTsN 1 Langsa memainkan peran yang krusial dalam melaksanakan program ini. Guru-guru memberikan dukungan penuh dalam menyediakan materi pelajaran, memberikan arahan, maupun membantu dalam menyesuaikan kurikulum dan tujuan pembelajaran dengan kebutuhan siswa. Kerjasama yang erat ini memungkinkan program pendampingan untuk diselaraskan dengan kurikulum sekolah dan memastikan keterkaitan antara materi yang diajarkan di luar jam pelajaran reguler dengan materi yang diberikan di kelas.

Partisipasi siswa dalam kegiatan pembelajaran di luar jam pelajaran sekolah terbilang positif. Siswa-siswa kelas VII yang menjadi sasaran kegiatan ini menunjukkan antusiasme yang tinggi dalam mengikuti kegiatan belajar tambahan ini. Tingkat kehadiran yang konsisten dari siswa-siswa ini menandakan tingkat komitmen mereka terhadap proses belajar yang berlangsung di luar jam pelajaran. Melalui partisipasi aktif mereka, proses belajar mengajar dapat berlangsung secara efektif, memberikan kesempatan untuk mendalami materi secara lebih intensif dan mendapatkan pemahaman yang lebih baik.

Sumber daya dan fasilitas yang tersedia di MTsN 1 Langsa mendukung terlaksananya kegiatan pendampingan belajar ini. Fasilitas yang memadai, seperti ruang kelas yang nyaman, akses ke perpustakaan sekolah, serta laboratorium komputer dan IPA, memberikan lingkungan yang kondusif untuk proses belajar mengajar di luar jam sekolah. Selain itu, dukungan dari pihak sekolah dalam penyediaan bahan ajar dan

perlengkapan pendukung lainnya, seperti akses ke materi pembelajaran, memberikan landasan yang solid bagi kelancaran kegiatan pendampingan belajar ini.

## Kesimpulan

Melalui pelaksanaan kegiatan pendampingan belajar di luar jam sekolah untuk siswa kelas 7 di MTsN 1 Langsa, kami menyimpulkan bahwa program ini memberikan kontribusi yang signifikan dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran yang diajarkan. Siswa menunjukkan perkembangan yang positif dalam literasi, numerasi, dan pemahaman materi, sebagaimana terlihat dari peningkatan hasil tes dan partisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran tambahan. Kerjasama yang baik dengan guru-guru sekolah, partisipasi siswa yang tinggi, serta dukungan dari sumber daya dan fasilitas di MTsN 1 Langsa menjadi faktor penting dalam kesuksesan pelaksanaan kegiatan ini.

## Ucapan Terima Kasih

Ungkapan terima kasih secara khusus kami sampaikan kepada dalam melaksanakan kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) PPL Integratif penulis tentunya banyak mendapatkan bantuan dan dukungan dari berbagai pihak oleh karena itu penulis banyak mengucapkan terima kasih kepada seluruh civitas akademika IAIN Langsa yang telah berkontribusi dalam keberhasilan program pendampingan belajar ini yang merupakan bagian dari PPL-KKN terpadu yang merupakan sebuah program inovasi dari kegiatan Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LP2M) IAIN Langsa.

## Daftar Rujukan

- Afandi, A., Laily, N., Wahyudi, N., Helmi Umam, M., Andi Kambau, R., Rahman, S. A., Sudirman, M., Jamilah, J., Abdul kadir, N., Junaid, S., Nur, S., Rika Dwi Ayu, P., Nurdiyana, N., Wahid, M., & Wahyudi, J. (2022). *Metodologi Pengabdian Masyarakat* (S. Suwendi, A. Basir, & J. Wahyudi (eds.)). Direktorat Pendidikan Tinggi Keagamaan Islam Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI.
- Dispusip. (2019). Konsep Dasar Literasi. *Jakarta: Universitas Terbuka*. [Online] Diakses Dari ..., 1–14. <https://dispusip.pekanbaru.go.id/konsep-dasar-literasi/>
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2021). *Panduan Penguatan Literasi dan Numerasi di Sekolah Dasar*. [http://repositori.kemdikbud.go.id/22599/1/Panduan\\_Penguatan\\_Literasi\\_dan\\_Numerasi\\_di\\_Sekolah\\_bf1426239f.pdf](http://repositori.kemdikbud.go.id/22599/1/Panduan_Penguatan_Literasi_dan_Numerasi_di_Sekolah_bf1426239f.pdf)
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Riset dan Teknologi. (2022). Kurikulum Merdeka Jadi Jawaban untuk Atasi Krisis Pembelajaran. *Pendidikan, November*, 1–4. <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2022/02/kurikulum-merdeka-jadi-jawaban-untuk-atasi-krisis-pembelajaran>
- Norhidayah, Sari, H. N., Fitria, M., Bahruddin, M., Mutawali, A., Maskanah, Rahmah, A., & Noviawati. (2022). Kuliah Kerja Nyata (Kkn) Di Desa Sungai Namang Kecamatan

Danau Panggang Kabupaten Hulu Sungai Utara. *Journal of Community Dedication*, 2(2), 26–36.

Poerwanto, B. (2002). *Modul Berkembang Pengetahuan Profesional Aspek Numerasi*.

Warsihna, J. (2016). Improve Reading and Writing Literacy With Information and Communication Technology (ICT). *Kwangsan*, 4(2), 67–80.